

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pemetaan ketahanan pangan berdasarkan aspek akses pangan di 248 desa/kelurahan, didapatkan kesimpulan bahwa masih banyak desa/kelurahan yang masih mengalami tingkat rawan pangan dilihat dari indikator penduduk miskin sebanyak 76 desa tergolong pada tingkat rawan pangan, indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun sebanyak 122 desa/kelurahan kondisinya berada pada tingkat rawan pangan dan indikator rumah berdinding bambu sebanyak 104 kondisinya berada pada tingkat rawan pangan. Sementara itu tidak ada satupun desa yang tergolong pada tingkat rawan pangan dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik.

Kondisi ketahanan pangan Kabupaten Batang berdasarkan indikator komposit, secara umum kondisinya termasuk tahan pangan dengan skor indeksinya sebesar 0,18. Dari seluruh desa yang ada, sebagian besar wilayah termasuk kategori sangat tahan pangan sebanyak 112 desa/kelurahan, sedangkan kategori tahan pangan sebanyak 111 desa/kelurahan dan 23 desa/kelurahan termasuk tahan pangan. Namun dari kondisi yang sudah baik tadi, 2 desa/kelurahan termasuk kedalam tingkat rawan pangan. Desa tersebut yaitu Pancet yang kondisinya rawan dan Desa Ngroto yang kondisinya agak rawan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian pemetaan ketahanan pangan di Kabupaten Batang sebagai berikut:

1. Meningkatkan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan di wilayah dataran tinggi.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dengan kegiatan sosialisasi dan peningkatan program wajib belajar 9 tahun diikuti dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Misalnya: ruang kelas, buku materi, tenaga pengajar yang kompeten.
3. Perlu adanya upaya untuk menguatkan ketahanan pangan di Desa Pancet dan Desa Ngroto yang termasuk wilayah rawan pangan dan agak rawan pangan, upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu membangun sarana dan prasarana transportasi untuk memudahkan pemasaran hasil pertanian, dalam hal produksi perlu adanya bantuan benih unggul, pupuk dan teknologi pertanian untuk meningkatkan produksi dan pelatihan pengolahan hasil pertanian untuk mendapatkan nilai tambah sehingga pendapatan dapat meningkat.